

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *LEADER*  
DI SDIT FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**RIAN MAWARDI  
1811030234**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *LEADER*  
DI SDIT FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penulisan Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**RIAN MAWARDI**

**1811030234**

**Manajemen Pendidikan Islam**



**Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag, Ph.D**

**Pembimbing II: Aditia Fradito, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443/2022**

## ABSTRAK

Peran kepala sekolah sebagai *leader* sangat luas dan banyak sekali bidangnya, tidak hanya terbatas dalam kelancaran proses belajar mengajar saja, melainkan menyangkut semua aspek kependidikan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif. Kepala sekolah juga berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kepala Sekolah SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung melaksanakan perannya sebagai *leader* yakni kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas (perumusan visi), mampu memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah (motivator), dan mampu membuat keputusan dengan tepat (pembuat keputusan).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni sumber data yang dikumpulkan langsung dari informan yaitu kepala sekolah dan guru yang menjadi obyek penelitian. Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti, catatan, laporan dan arsip. Teknik analisis data terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang peran kepala sekolah sebagai *leader* di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung yaitu Kepala Sekolah mampu melaksanakan perannya sebagai *leader* dengan baik. Kepala sekolah telah melakukan perannya melalui tiga aspek yaitu, kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas (perumusan visi), mampu memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah (motivator), dan mampu membuat keputusan dengan tepat (pembuat keputusan). Ke tiga aspek utama yang penulis teliti sesuai dengan teori Nurtanio Agus Purwanto dan pendapat informan yang penulis teliti.

***Kata Kunci:*** Kepala Sekolah, *leader*, Peran

## ABSTRACT

The role of the principal as a leader is very broad and there are many fields, not only limited to the smooth teaching and learning process, but also concerns all aspects of education, both educational and non-educational. The principal also plays the role of the central force that is the driving force of school life. This study aims to find out how the Principal of SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung carries out his role as a leader, namely the principal must have a clear vision (vision formulation), be able to motivate school residents to advance the school (motivator), and be able to make decisions appropriately (decision maker).

The research method used is descriptive qualitative with the type of field research (field research). The data sources in this study used primary data, namely data sources collected directly from informants, namely principals and teachers who became research objects. Secondary data sources are data sources obtained indirectly such as records, reports and archives. Data analysis techniques consist of, data reduction, data presentation, and conclusions. Data collection techniques carried out by the author, namely interviews and documentation.

The results of the research conducted by the author on the role of the principal as a leader at SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung, namely that the Principal is able to carry out his role as a leader well. The principal has performed his role through three aspects, namely, the principal must have a clear vision (vision formulation), be able to motivate school residents to advance the school (motivator), and be able to make decisions appropriately (decision maker). The three main aspects that the author examined in accordance with the theory of Nurtanio Agus Purwanto and the opinions of informants that the author researched.

***Keywords:*** *Principal, Leader, Role*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rian Mawardi  
NPM : 1811030234  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2023



Rian Mawardi  
1811030234



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Di SDIT  
Fitrah Insani Bandar Lampung**

**Nama : Rian Mawardi**

**NPM : 1811030234**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag, Ph.D  
NIP. 197103211995031001**

**Aditia Fradito, M. Pd. I  
NIP. 198803292019031006**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Yetri, M.Pd  
NIP. 196512151994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DI SDIT FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG 2021/2022** yang disusun oleh: **RIAN MAWARDI, NPM. 1811030234**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa, Tanggal 27 Desember 2022.

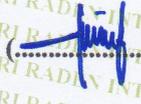
**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** 

**Sekretaris** : **Nina Ayu Puspita Sari, M.Pd** 

**Penguji Utama** : **Dr. H. Erjati Abas, M.Ag** 

**Penguji Pendamping I** : **Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D** 

**Penguji Pendamping II** : **Aditia Fradito, M.Pd.I** 

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nury Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 198803 2 002

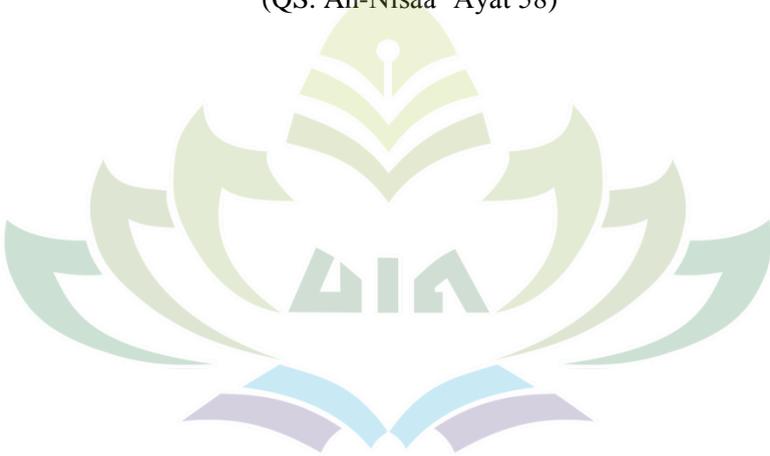
## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>1</sup>

(QS. An-Nisaa' Ayat 58)



---

<sup>1</sup> Abdus Sami, Abdul Naeem, and Abdul Moin, *Al-Qur'an* (Jakarta: Lautan Lestari, 2004). h. 87

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Muhammad SAW. Yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sunardi, dan Ibu Rina tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan mendoakan tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku. Semoga jerih payah dan setiap tetes air mata keduanya Allah ganti dengan kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada semua keluarga besar dari Bapak Saya hingga keluarga besar dari Ibu saya, yang selalu memberikan semangat serta doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang saling berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan strata 1.
4. Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu dikenang

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Rian Mawardi, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 30 Maret 2000. Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sunardi dan Ibu Rina. Memiliki 1 Adik laki-laki bernama Reno Aryandi. Saat ini penulis tinggal di Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling, Kelurahan Sumberejo. Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2005 di Taman Kanak-Kanak Al Amin Bandar Lampung, Lulus Pada Tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sawah Lama Bandar Lampung lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil Strata satu (S1) dan terdaftar sebagai Mahasiswa. Pada bulan Juni 2021 penulis melaksanakan KKN – DR di Kelurahan Sepang Jaya, Bandar Lampung. Pada bulan Oktober 2021 penulis melaksanakan PPL di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

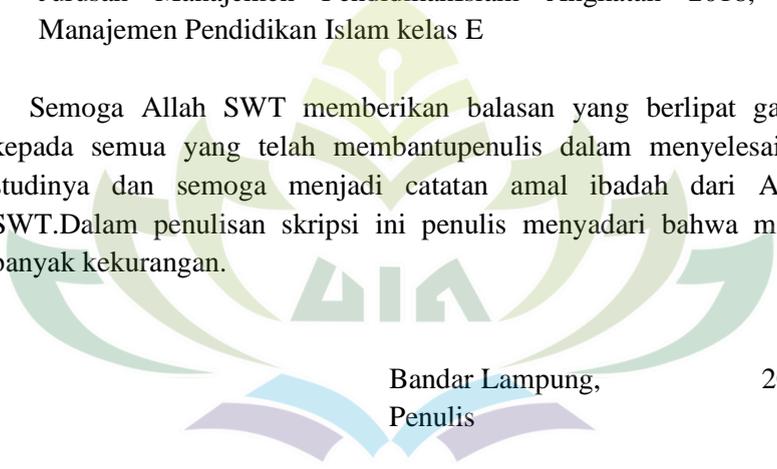
Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi. **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DI SDIT FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG.** Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku pembimbing I yang dengan ikhlas menuntun dan membimbing penulis, memberikan banyak arahan dan inspirasi selama penyusunan skripsi.
5. Aditia Fradito, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing, menuntun, dan banyak mengajarkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku Tata Usaha Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang turut andil dalam penyelesaian studi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas dan Keguruan (khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntuk

ilmu diFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

8. Siti Juariah, S.Pd., Gr selaku Kepala Sekolah SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung.
9. Rufaida Nur Shabrina, S.Pi selaku Kepala Staf Tata Usaha di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.
10. Seluruh pendidik di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman -teman Fakultasn Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Manajemen PendidikanIslam Angkatan 2018, dan Manajemen Pendidikan Islam kelas E

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantupenulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT.Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan.



Bandar Lampung,  
Penulis

2022

Rian Mawardi  
1811030234

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Kepala Sekolah Sebagai <i>Leader</i> .....	27
1. Pengertian Peran .....	27
2. Pengertian Kepala Sekolah .....	28
3. Peran-Peran Kepala Sekolah .....	31
4. Kompetensi Kepala Sekolah .....	48
5. Syarat-Syarat Kompetensi Sebagai Kepala Sekolah ..	52
B. Indikator Peran Kepala Sekolah Sebagai <i>Leader</i> .....	54

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung..... 61
- B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian ..... 72

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

- A. Analisis Data Penelitian..... 83
- B. Temuan Penelitian ..... 70

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 73
- B. Rekomendasi ..... 73

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	6
Tabel 1.2 .....	7
Tabel 1.3 .....	17
Tabel 1.4 .....	18
Tabel 3.1 .....	64
Tabel 3.2 .....	66
Tabel 3.3 .....	67
Tabel 3.4 .....	69
Tabel 3.5 .....	69
Tabel 3.6 .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	74
Gambar 3.2.....	77
Gambar 3.3.....	78
Gambar 3.4.....	79
Gambar 3.5.....	80
Gambar 4.1.....	61
Gambar 4.2.....	64
Gambar 4.3.....	64
Gambar 4.4.....	65
Gambar 4.5.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	79
Lampiran 2 .....	80
Lampiran 3 .....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul yaitu inti dari suatu masalah penelitian yang akan dikaji sebuah karya ilmiah, oleh karena itu untuk mempermudah dalam memahami suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu di pahami secara baik dan benar, berikut judulnya yaitu “Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung”. Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran.<sup>2</sup> Berdasarkan arti kata tersebut dapat penulis jelaskan bahwasanya peran merupakan bagian tugas yang dibebankan kepada seseorang.

#### 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran

---

<sup>1</sup> Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *Digital Ocean* III (2021).

<sup>2</sup> Nita Bonita, “Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau,” *EJournal Ilmu Pemerintahan* 4 (2016). h. 150

dan murid yang menerima pelajaran.<sup>3</sup> Jadi, kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah.

### 3. *Leader* (pemimpin)

Menurut Harsey dan Blanchard dalam buku Aspizain Chaniago yang berjudul *Pemimpin dan Kepemimpinan* pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi.<sup>4</sup>

### 4. SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung

SDIT Fitrah Insani merupakan sebuah lembaga Islam yang didirikan dibawah yayasan Fitrah Insani dan JSIT. Lembaga ini berada di jalan HR. Mangoendiprojo Gg Adipura, Kedamaian, Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang

Suatu organisasi tentunya dibutuhkan seseorang yang bisa mengelola dan mengendalikan organisasi untuk mencapai suatu tujuan, hal penting yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya adalah kemampuan sebagai leader (pemimpin). Secara etimologi pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.<sup>5</sup> Kemudian secara terminologis banyak ditemukan definisi tentang pemimpin, menurut Harsey dan Blanchard dalam buku Aspizain Chaniago yang berjudul *Pemimpin dan*

---

<sup>3</sup> Hasan Baharun, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jurnal Ilmiah Tarbiyah "At-Tajdid"* 6, no. 1 (2018). h. 5

<sup>4</sup> Aspizain Chaniago, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017). h. 2

<sup>5</sup> Surahman Amin, "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an," *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2005. h. 1

Kepemimpinan pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi.<sup>6</sup> Menurut Kartono dalam buku Muhammad Kristiawan dkk yang berjudul *Supervisi Pendidikan* menjelaskan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Jadi, pemimpin harus memiliki kemampuan dan sikap dalam menjalankan setiap tanggung jawabnya, sehingga dapat mempengaruhi setiap pekerjanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemimpin yang bertanggung jawab adalah pemimpin yang menjalankan semua tugasnya. Dalam menjalankan setiap tugasnya pemimpin tidak sendiri melaksanakannya melainkan juga dibantu oleh setiap para pegawainya, untuk membantu terlaksananya kegiatan yang ingin dicapai. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahannya dapat dengan mudah melaksanakan tugasnya dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Agar prosesnya berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, maka diperlukan peran kepala sekolah serta tenaga pengajar yang memadai, berkualitas dan yang memiliki efektivitas kerja yang tinggi, sehingga pada akhirnya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana dikemukakan pada pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyatakan bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya

---

<sup>6</sup> Chaniago, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. h. 2

<sup>7</sup> Muhammad Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2019). h. 11

dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>8</sup> Koontz dalam buku Sri Rahmi yang berjudul Kepala Sekolah dan Guru Profesional menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu: (a) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing; (b) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>9</sup> Jadi, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat mengayomi, membantu, serta bekerjasama untuk menjalankan setiap tugas serta kegiatan yang ada di sekolah tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan Seperti dalam firman Allah Surat Al-Anbiya ayat 73 berbunyi:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ  
وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

*Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah,<sup>10</sup>*

Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam melaksanakan peran pokok kepala sekolah yaitu:

1. Educator
2. Manajer

---

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar” (1990). h. 4

<sup>9</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2018). h. 112-113

<sup>10</sup> Sami, Naeem, and Moin, *Al-Qur'an*.

3. Administrator
4. Supervisor
5. Leader
6. Inovator
7. Motivator<sup>11</sup>

Berdasarkan perannya penulis memfokuskan penelitian di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung sebagai *leader*, karena sangat menentukan terwujudnya visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu pendidikan. selain itu kepala sekolah sebagai *leader* menjadi tolak ukur berhasil dan tidaknya, maju atau mundurnya suatu lembaga yang dipimpinya.

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai *leader* memiliki kemampuan dalam mewujudkan kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>12</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah, untuk menjadi pemimpin yang baik kepala sekolah harus memenuhi indikator-indikator tertentu. Berikut indikator menurut Nurtanio Agus Purwanto yang menggambarkan kepala sekolah sebagai *leader*:

1. Kepala Sekolah harus memiliki visi yang jelas (perumusan visi)
2. Mampu memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah (motivator)
3. Mampu membuat keputusan dengan tepat (pembuat keputusan)<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20004). h. 98-120

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 115

<sup>13</sup> Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: Interlude, 2019). h. 37-38

Sebagai *leader*, kepala sekolah merupakan *top manager* yaitu orang yang memimpin di sekolah tersebut. Tugas kepala sekolah sangat luas dan banyak sekali bidangnya, tidak hanya terbatas dalam kelancaran proses belajar mengajar saja, melainkan menyangkut semua aspek kependidikan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif. Kepala sekolah juga berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Sebagaimana yang dilakukan Kepala Sekolah SDIT Fitrah Insani untuk terus mengembangkan sekolah tersebut, hal ini terlihat dari peningkatan siswa pada setiap tahunnya, prestasi siswa baik pada bidang akademik maupun non akademik, dan juga prestasi guru yang penulis gambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

**CATATAN PRESTASI SISWA SDIT FITRAH INSANI  
BANDAR LAMPUNG 3 TAHUN TERAKHIR**

No	Kegiatan Lomba	Prestasi
1	Kejuaraan “Darmajaya Open Tournament & Festival Karate Tahun 2019	Juara II
2	Kejuaraan Daerah Kushinryum Karate Tahun 2019	Juara III
3	Lomba Tahfidz Siswa SD HUT PGRI Ke-76 Kota Bandar Lampung Tahun 2021	Juara I

*Sumber: Rufaida Nur Shabrina (Ka.TU), Tanggal 23 April 2022*

**Tabel 1.2**  
**CATATAN PRESTASI GURU SDIT FITRAH INSANI**  
**BANDAR LAMPUNG**

No	Nama	Kegiatan Lomba	Prestasi
1	Siti Juariah, S.Pd, Gr.	Lomba Grand Design JSIT Wilayah Tingkat Prov. Lampung	Juara II
2	Vicka Puspasari, S.Pd	Lomba Pembelajaran Jarak Jauh JSIT Wilayah Tingkat Prov. Lampung	Juara II
3	Kiagus Syafei, S.E.	Lomba Tahfidz Quran Se- Bandar Lampung	Juara II
4	Hendra Wahyudi, S.Pd	Lomba Baca Puisi Lomba Antar SIT	Juara I
5	Aulia Gustin Siska R	Lomba Baca Puisi Lomba Antar SIT	Juara II
6	Sahidatul Umam, S.Pd	Lomba Mirip Pahlawan Lomba Antar SIT	Juara II

*Sumber: Rufaida Nur Shabrina (Ka.TU), Tanggal 23 April 2022*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwasanya kepala sekolah mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan baik bersifat akademik maupun nonakademik dengan dibantu guru dalam setiap kegiatan. Prestasi diatas tidak akan berhasil tanpa bantuan dari kepala sekolah.

Selain dari data prestasi, peran kepala sekolah dapat dilihat dari keadaan peserta didik yang masuk atau terdaftar dari 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, yang dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**PESERTA DIDIK SDIT FITRAH INSANI BANDAR**  
**LAMPUNG**

**1. Tahun Ajaran 2019 / 2020**

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah	Total Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
<b>1</b>	A	13	15	28	<b>260</b>
	B	15	13	28	
Jumlah		<b>28</b>	<b>28</b>	<b>56</b>	
<b>2</b>	A	12	11	23	
	B	12	11	23	
Jumlah		<b>24</b>	<b>22</b>	<b>46</b>	
<b>3</b>	A	12	11	23	
	B	11	11	22	
Jumlah		<b>23</b>	<b>22</b>	<b>45</b>	
<b>4</b>	A	13	9	22	
	B	6	7	13	
Jumlah		<b>19</b>	<b>16</b>	<b>35</b>	
<b>5</b>	A		20	20	
	B	17		17	
Jumlah		<b>17</b>	<b>20</b>	<b>37</b>	
<b>6</b>	A		23	23	
	B	18		18	
Jumlah		<b>18</b>	<b>23</b>	<b>41</b>	
		<b>129</b>	<b>131</b>	<b>260</b>	

## 2. Tahun Ajaran 2020 / 2021

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah	Total Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1	A	14	14	28	270
	B	15	12	27	
Jumlah		29	26	55	
2	A	13	15	28	
	B	15	13	28	
Jumlah		28	28	56	
3	A	12	10	22	
	B	12	11	23	
Jumlah		24	21	45	
4	A	12	11	23	
	B	12	11	23	
Jumlah		24	22	46	
5	A		14	14	
	B	17		17	
Jumlah		17	14	31	
6	A		20	20	
	B	17		17	
Jumlah		17	20	37	
		139	131	270	

## 3. Tahun Ajaran 2021 / 2022

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah	Total Juml
		Laki-	Perempuan		
1	A	14	14	28	
	B	14	14	28	
	C	7	5	12	
Jumlah		35	33	68	
2	A	14	14	28	
	B	14	14	28	
Jumlah		28	28	56	
3	A	12	15	27	
	B	15	13	28	
Jumlah		27	28	55	

<b>4</b>	A	13	11	24	<b>300</b>
	B	11	11	22	
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>22</b>	<b>46</b>	
<b>5</b>	A		22	22	
	B	22		22	
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>	
<b>6</b>	A		14	14	
	B	17		17	
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>14</b>	<b>31</b>	
		<b>153</b>	<b>147</b>	<b>300</b>	

*Sumber: Rufaida Nur Shabrina (Ka.TU), Tanggal 23 April 2022*

Selain dari data yang disajikan oleh penulis di atas, penulis juga menemukan hal yang unik dan menjadi keunggulan dari SDIT Fitrah Insani yaitu terletak pada pendidikan Al-Qurannya. Ada tiga program yang menunjang dalam pendidikan Al-Qurannya. Pertama program *one day page one page* Quran, jadi dalam program ini siswa diharuskan dalam sehari membaca satu halaman Quran. Kedua *Quran Camp*, yaitu sebuah camp khusus tahfidz quran. Ketiga ada gerakan 5 hari tanpa menonton televisi.

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan Ibu Siti Juariah sebagai kepala sekolah dan Ibu Vicka Puspasari sebagai guru kelas 2 SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung ditempat dengan beberapa pertanyaan yang penulis ajukan untuk menjadi acuan dalam penulis teliti. Penulis memberikan pertanyaan tentang bagaimana visi di sekolah tersebut dan bagaimana kepala sekolah mensosialisasikan cara tentang mencapai visi tersebut. Ibu Siti Juariah menjelaskan bahwa "*visi yang ada di sekolah ini yaitu Membentuk generasi sholeh, cerdas, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dan dalam mencapai visi tersebut saya melakukan raker (rapat kerja) dan koordinasi dengan guru dan pengelola sekolah untuk menyusun program-program*

*yang bertujuan mencapai visi sekolah”.*<sup>14</sup> Ibu Vicka Puspasari menjelaskan bahwa *“visi yang ada di sekolah ini yaitu Membentuk generasi sholeh, cerdas, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Kepala sekolah bersosialisasi dengan melaksanakan rapat kepada guru dan pegawai sekolah untuk menjelaskan seperti apa visi sekolah serta cara membangun visi yang baik dan menciptakan program unggulan, kualitas yang mampu membantu membangun SDIT agar semakin maju sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”*<sup>15</sup>

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan tentang bagaimana kepala sekolah memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah tersebut. Ibu Siti menjelaskan bahwa *“kami mempunyai program pendampingan terhadap pelaksanaan tugas guru, mengajak berdiskusi dan mengadakan pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan kualitas program sekolah serta pemberian penghargaan”.*<sup>16</sup> Ibu Vicka menjelaskan bahwa *“untuk memotivasi warga sekolah kepala sekolah memberikan bimbingan dan support, kemudian kepala sekolah memberikan reward atau penghargaan agar memotivasi setiap warga sekolah untuk maju dalam pekerjaannya.”*<sup>17</sup>

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan tentang bagaimana langkah kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Ibu Siti menjelaskan bahwa *“1) mencari info terlebih dahulu, 2) apa penyebab masalah timbul, 3) cari data pendukung, 4) bila ada subjek, bisa di panggil secara pribadi agar info dan data pendukung yang sudah kita dapat, bisa dikonfirmasi kembali, 5) melakukan croscek secara detail*

---

<sup>14</sup> Siti Juariah, “Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas” wawancara, 23 April 2022

<sup>15</sup> Vicka Puspasari, “Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas” wawancara, 23 April 2022

<sup>16</sup> Siti Juariah, “Mampu memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah” wawancara, 23 April 2022

<sup>17</sup> Vicka Puspasari, “Mampu memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah” wawancara, 23 April 2022

*agar keputusan yang akan di ambil benar-benar bisa di pertanggung jawabkan”<sup>18</sup> Ibu Vicka menjelaskan bahwa “1)mengidentifikasi masalah, 2) mencari penyebab masalah, 3) cari data pendukung, 4) bila ada subjek, bisa di panggil secara pribadi agar info dan data pendukung yang sudah kita dapat, bisa dikonfirmasi kembali, 5) melakukan pengecekan ulang secara detail.”<sup>19</sup>*

Berdasarkan data tabel dan hasil wawancara Kepala Sekolah SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung, Kepala sekolah diduga sudah melakukan perannya sebagai *leader*/pemimpin dengan optimal. Dari uraian diatas yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung dan peneliti tertarik mengkaji dengan mengadakan penelitian yang lebihdalam dengan penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung.

### **C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas
2. Mampu memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah
3. Mampu membuat keputusan dengan tepat

---

<sup>18</sup> Siti Juariah, “Mampu membuat keputusan dengan tepat” *wawancara*, 23 April 2022

<sup>19</sup> Vicka Puspasari, “Mampu membuat keputusan dengan tepat” *wawancara*, 23 April 2022

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah dalam merumuskan visi sekolah?
2. Bagaimana kepala sekolah memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam membuat keputusan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepala sekolah dalam merumuskan visi sekolah.
2. Untuk mengetahui kepala sekolah memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah.
3. Untuk mengetahui cara kepala sekolah dalam membuat keputusan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan guna meningkatkan peran kepala sekolah sebagai *leader* di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung
  - b. Sebagai bahan informasi bahwa pentingnya peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan

- c. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan
2. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini sehingga penulis dapat mengetahui tentang peran kepala sekolah sebagai *leader* khususnya di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung dan juga guna menambah kepustakaan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustopa Yusup yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menjadi kepala sekolah yang efektif sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah harus lebih terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas, memberikan lebih banyak waktu kepada guru untuk saling berdiskusi dan berukar pikiran tentang model-model pembelajaran terbaru, mengembangkan staf, memanfaatkan data dalam proses pengambilan keputusan, dan secara aktif memonitor kurikulum dan pembelajaran.<sup>20</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Juarman dkk yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan disiplin kinerja guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun mengacu pada perannya untuk mewujudkan visi, misi,

---

<sup>20</sup> Mustopa Yusup, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran," *Manajer Pendidikan* 9 (2014).

dan tujuan sekolah, mengembangkan inovasi, membangun motivasi kerja, melakukan komunikasi, menangani konflik, maupun mengambil keputusan.<sup>21</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hafidh Nur Fauzi yang berjudul Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam Manajemen mutu terpadu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah SD Muhammadiyah Pendowoharjo sebagai leader mengelola warga sekolah memberdayakan manajemen mutu terpadu untuk mencapai tujuan sekolah dan rencana strategis yang diharapkan. Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam mengembangkan mutu pendidikan secara terpadu dilakukan dengan cara; 1) melaksanakan sosialisasi visi-misi, tujuan, dan rencana strategis sekolah kepada pelanggan internal dan eksternal; 2) memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan agar berkinerja secara optimal dengan capaian yang terukur; 3) melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan dengan pendekatan struktural dan kekeluargaan agar berkontribusi positif terhadap pengembangan mutu sekolah; dan 4) memfasilitasi guru-guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan.<sup>22</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Elok Kharismawati yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan,

---

<sup>21</sup> Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati, and Dwi Lestari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Di SDN 02 Josenan Kota Madiun," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10 (2020).

<sup>22</sup> Hafidh Nur Fauzi, "Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Manajemen Mutu Terpadu Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo," *Journal of Islamic Education and Innovation* 1 (2021).

pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi; (2) peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru, dan membuat keputusan; dan (3) faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah banyaknya relasi, dukungan yayasan, berbasis pondok pesantren dan bernuansa semi modern, siswa bebas memilih, memfasilitasi guru; sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan sistem dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga sekolah yang kurang, sulitnya penerapan digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, data siswa luar negeri, menghitung keuangan secara manual, terkadang terkendala biaya.<sup>23</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurtanio Agus Purwanto yang berjudul Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sleman, temuan penelitian mengindikasikan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus mampu berperan sebagai (a) entrepreneur, (b) teladan dalam kepemimpinan pembelajaran (supervisor), (c) memiliki visi yang jelas; (d) mampu memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah; (e) mampu membuat keputusan dengan tepat; dan (f) mampu mengembangkan budaya sekolah sesuai dengan perkembangan lingkungannya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dwi Elok Kharismawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 4 (2019).

<sup>24</sup> Nurtanio Agus Purwanto, "Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sleman," *Jurnal Pendidikan Anak* 7 (2018).

Berdasarkan data yang penulis paparkan di atas, agar mempermudah pembaca penulis menyajikan tabel yang penulis buat di bawah ini:

**Table 1.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Variabel**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1	Mustopa Yusup	Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran	Perbedaan pada fokus dan sub fokus penelitian.	Memiliki persamaan dalam meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kesamaan dalam menggunakan model penelitian kualitatif.
2	Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati, Dwi Lestari	Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan dalam meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> . Kesamaan dalam

			dalam variabel penelitian.	menggunakan model penelitian kualitatif.
3	Hafidh Nur Fauzi	Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam Manajemen mutu terpadu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo	Perbedaan pada fokus dan sub fokus penelitian.	Memiliki persamaan dalam meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> . Kesamaan dalam menggunakan model penelitian kualitatif.
4	Dwi Elok Kharismawati	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	Memiliki persamaan dalam meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> . Kesamaan dalam menggunakan model penelitian kualitatif.

5	Nurtanio Agus Purwanto	Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sleman	Perbedaan pada fokus dan sub fokus penelitian.	Memiliki persamaan dalam meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> .
---	------------------------	--	--	--

Dari penelitian yang disebutkan pada tabel tersebut, penulis tidak menduplikasi atau mereplikasi terhadap penelitian sebelumnya. Penulis memiliki kebaruan dalam penelitian ini mengenai “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung*”. Kesamaan dalam penulisan yang dilakukan hanya mengenai metode penelitiannya yaitu kualitatif serta perbedaan dalam sub fokus pembahasan. Oleh karena itu, isi pembahasan dalam penelitian ini memiliki kebaruan dalam penulisannya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dan memahami masalah-masalah guna mencari solusi atas permasalahan tersebut.<sup>25</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor menjelaskan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 2

perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup> Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah metode observasi, metode pengamatan, metode dokumentasi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang kemudian memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas, dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab akibat dari suatu fenomena atau gejala bagi pendekatan kualitatif.<sup>27</sup>

## 3. Data Sumber

Sumber data merupakan suatu objek dimana suatu data dalam penelitian itu diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah sumber data yang diperoleh melalui subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018). h. 4

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 9

<sup>28</sup> Dwi Kartini and Dkk, "Jurnal Riset Akuntansi," *Jurnal Riset Akuntansi VIII* (2016). h. 23

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari sumber pertama ditempat penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan sumber data yang diperoleh melalui proses wawancara dengan Ibu Siti Juariah selaku kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder data yang didapatkan merupakan dari sumber kedua. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data sekolah dan berbagai data yang relevan seperti data di SDIT Fitrah Insani.

Data sekunder dari penelitian bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman, dan foto-foto.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data yang diperoleh mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* di SDIT Bandar Lampung, prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam jenis wawancara, ada beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Program* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).  
h. 96

Dalam penelitian ini dilakukan satu jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan narasumber agar pertanyaan yang diajukan tidak melenceng dari point penelitian. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam wawancara penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berguna untuk bahan analisis dari apa yang sudah diteliti. Metode dokumentasi ini dilaksanakan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>30</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap untuk mengumpulkan data-data tertulis mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader*.

## 5. Analisis Data

Adapun analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang di peroleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun kedalam hipotesis, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>31</sup>

Analisis data kualitatif, adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu yang dinyatakan oleh responden secara tertulis dan lisan diteliti kembali dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan

---

<sup>30</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). h. 178

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 147

sudah terkumpul. Analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.<sup>32</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh seorang pebneliti agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan dari data ini ialah guna menggabungkan informasi sehingga mendeskripsikan fakta yang ada. Dalam penajian data ini bias berbentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau tabeldan gerafik.<sup>33</sup>

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. penelitian ini berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar kemudian setelah diteliti menemukan dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Lebih jelasnya jika, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.* h. 216

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>34</sup>

## 6. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai sumber teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>35</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tektik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan ununtuk menguji keabsahan data adalah:

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.<sup>37</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, dan dari setiap bab terdapat sub pembahasan dalam

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. h. 233

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>37</sup> Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. h. 234

penjelasannya. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bab I ini berisikan tentang penegasan judul yang penulis teliti, latar belakang masalah yang penulis teliti terkait dengan masalah yang terjadi pada umumnya, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### 2. BAB II Landasan Teori

Pada bab II ini memberikan penjelasan tentang apa saja yang menjadi landasan teori dalam penerapan judul yang penulis teliti dengan mengumpulkan teori-teori dari peneelitan sebelumnya dan dari para ahlit terdahulu untuk menguatkan penelitian yang penulis lakukan.

#### 3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab III ini memberikan penjelasan tentang penjelasan secara rinci mengenai profil sekolah yang menjadi objek peneliti dalam pengambilan informasinya.

#### 4. BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab ini memberikan penjelasan tentang apa saja yang telah ditemui peneliti semasa penelitian berlangsung yang berkaitan dengan judul peneliti.

#### 5. BAB V Penutup

Pada bab ini memberikan penjelasan dari akhir penulisan yang penulis teliti yang didalamnya berisikan kesimpulan atas apa yang sudah penulis teliti serta saran dan masukan dari hasil yang telah diteliti oleh penulis sesuai dengan judul yang penulis teliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

##### 1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>38</sup>

Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran.<sup>39</sup> Peran menurut pendapat Koziar Barbara dalam jurnal Dwi Iriani Margayaningsih adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.<sup>40</sup>

Peran menurut pendapat Soekanto dalam jurnal Dwi Iriani adalah proses dinamis kedudukan (status). Peran menurut pendapat Merton dalam jurnal Dwi Iriani adalah sebagai tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.<sup>41</sup>

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat

---

<sup>38</sup> Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)."

<sup>39</sup> Bonita, "Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau." h. 150

<sup>40</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Publiciana* 11 (2018). h. 75

<sup>41</sup> *Ibid.*

- b) Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat
- c) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat penulis jelaskan bahwasanya peran merupakan bagian tugas yang dibebankan kepada seseorang.

## 2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>43</sup> Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Suparman dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Kepala sekolah juga adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>44</sup> Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* menjelaskan Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Nurilatul Rahmah Yahdiyani et al., “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan,” *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 (2020). h. 330

<sup>44</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru* (Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). h. 16-17

pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Poerwadarminto dalam jurnal Firliah dan Salahuddin, Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah dan secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>46</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kepala sekolah yakni orang (guru) yang memimpin suatu sekolah (guru kepala).<sup>47</sup> Dengan demikian secara sederhana penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi suatu pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif. Kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* harus bahu-membahu bekerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal.<sup>48</sup>

Dalam melakukan tugas yang telah diberikan, maka kepala sekolah haruslah mampu melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui administrasi, manajemen, dan kepemimpinan.

---

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 30

<sup>46</sup> Firliah Rizkiani and Salahuddin, "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima," *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 7 (2020). h. 31

<sup>47</sup> *Ibid.* h. 32

<sup>48</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*. h. 21-22

Kepala sekolah juga dapat melakukan hal-hal diluar tugasnya, seperti mengawasi guru maupun peserta didik, serta mengembangkan kreatifitas atau ide-ide yang telah diberikan oleh guru maupun siswa. Selain itu dalam mewujudkan kepemimpinannya, maka kepala sekolah juga bisa membantu membangun kinerja guru serta memberikan motivasi kepada guru maupun siswa untuk menumbuhkan sifat sosialitas yang tinggi. Seperti gotong royong, saling membantu sesama, maupun hal-hal lainnya.<sup>49</sup>

Berbicara tentang kepala sekolah sebagai pemimpin, Allah menjelaskan dalam al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 59:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa: 59)<sup>50</sup>*

---

<sup>49</sup> Yahdiyani et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan." h. 331

<sup>50</sup> Sami, Naeem, and Moin, *Al-Qur'an*. h. 87

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah menjadikan khalifah di muka bumi ini untuk diikuti oleh pengikutnya. Hal ini sesuai dengan kepala sekolah sebagai pemimpin yang harus menjalankan kewajibannya sebagai atasan, serta bawahannya mentaati perintah atasannya selagi tidak menyimpang dari ajaran Allah SWT.

### 3. Peran-Peran Kepala Sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional dalam buku Mulyasa yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai berikut:

#### a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.<sup>51</sup>

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan

---

<sup>51</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. h. 99

kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajarpeserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.<sup>52</sup>

*Pertama*, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan kepada guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah.

*Kedua*, kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.

*Ketiga*, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.<sup>53</sup>

Berikut penjelasan mengenai kepala sekolah sebagai pendidik dalam Q.S Al-Maidah ayat 67:

---

<sup>52</sup> *Ibid.* h. 100

<sup>53</sup> *Ibid.* h. 101

﴿ يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ  
تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

*Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.<sup>54</sup>*

#### b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

*Pertama*, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

<sup>54</sup> Sami, Naeem, and Moin, *Al-Qur'an*. h. 119

*Kedua*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

*Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).<sup>55</sup>

Berikut penjelasan mengenai kepala sekolah sebagai manajer dalam Q.S An-Nisa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. h. 103-104

<sup>56</sup> Sami, Naeem, and Moin, *Al-Qur'an*. h. 87

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut.

Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran; penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling; penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum; dan penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.

Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik; penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.

Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru; serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan nonguru; seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.

Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang; pengembangan data administrasi meubeler; pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor (AMK); pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka; pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium; serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.

Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk; pengembangan kelengkapan data administrasi surat keluar; pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan; dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam mengembangkan administrasi keuangan rutin; pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik; pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah, yakni uang yang harus dipertanggungjawabkan (UYHD), dan dana bantuan operasional (DPO); pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau *block grant*; dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. h. 107-108

Berikut penjelasan mengenai kepala sekolah sebagai administrator dalam Q.S Asy-Syu'arraa ayat 181-182:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ وَزِنُوا  
بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

Artinya:

181. sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan;

182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.<sup>58</sup>

#### d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksantugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi

<sup>58</sup> Sami, Naeem, and Moin, *Al-Qur'an*. h. 374

klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan peerintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- 5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- 6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan-pengembangan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuannya melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler.<sup>59</sup>

Berikut penjelasan mengenai kepala sekolah sebagai supervisor dalam Q.S Al-Kahfi ayat 71:

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا

*Artinya: Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.<sup>60</sup>*

<sup>59</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. h. 111-112

<sup>60</sup> Sami, Naeem, and Moin, *Al-Qur'an*. h. 301

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo dalam buku Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi.

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan dapat tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan nonguru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuan untuk: (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah dan, (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam: (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.<sup>61</sup>

Berikut penjelasan mengenai kepala sekolah sebagai leader dalam Q.S Al-Anbiyaa' ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ  
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا  
عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

*Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah,<sup>62</sup>*

#### f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai inovator kepala

<sup>61</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. h. 115-116

<sup>62</sup> Sami, Naeem, and Moin, *Al-Qur'an*. h. 328

sekolah tercermin dari cara-cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dsekolah.

Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga

kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan objektif.

Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai inovator kepala sekolah juga harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah, seperti moving clasysitu mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya.<sup>63</sup>

Berikut penjelasan mengenai kepala sekolah sebagai inovator dalam Q.S Ali-Imron ayat 103:

---

<sup>63</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. h. 118-119

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ  
 اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ  
 بِيَعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم  
 مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٢٤﴾

*Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.<sup>64</sup>*

#### g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kon dusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh

<sup>64</sup> Sami, Naeem, and Moin, *Al-Qur'an*. h. 63

karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Pengaturan suasana kerja. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

Disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Penghargaan. Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Pelaksanaan penghargaan

dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang dapat ditimbulkannya.

Pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Pengembangan PSB dapat memperkaya kegiatan pembelajaran, melalui penggunaan media Audio Visual Aids (AVA), melalui pesawat televisi (TV), Video Copact Disk (VCD), internet, dan lain-lain. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah agar dapat mendorong visi menjadi misi.<sup>65</sup>

Dalam hal ini penulis memfokuskan pada point ke lima yaitu peran kepala sekolah sebagai leader dimana seorang kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi. Suderajat dalam buku Nurtanio Agus Purwanto yang berjudul Kepemimpinan Pendidikan menyampaikan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- 1) Melakukan perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian.
- 2) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi (*stucturing*), menetapkan staff (*staffing*) dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*functionalizinng*)
- 3) Menggerakkan staf dalam arti memotivasi staf melalui internal *marketing* dan memberi contoh external *marketing*.

---

<sup>65</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. h. 120-122

- 4) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan *problem solving* baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.<sup>66</sup>

Daryanto dalam buku Nurtanio Agus Purwanto yang berjudul *Kepemimpinan Pendidikan* menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan kerja dan membuat kebijakan sekolah.
- 2) Mengatur tata kerja sekolah, yaitu pembagian tugas dan petugas pelaksana, serta menyelenggarakan kegiatan.
- 3) Melakukan supervisi kegiatan sekolah, meliputi mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.<sup>67</sup>

Berikut penjelasan mengenai kepala sekolah sebagai inovator dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا  
 اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَهْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا  
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ

<sup>66</sup> Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan*. h. 4-5

<sup>67</sup> *Ibid.* h. 5

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ<sup>ط</sup> وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ  
لَنَا وَارْحَمْنَا<sup>ع</sup> أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ

*Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."<sup>68</sup>*

#### 4. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi merupakan kerangka dasar yang dimiliki dalam rangka menciptakan proses pelaksanaan kependidikan yang efektif dan efisien, guna mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya, memperbaiki dan mengangkat mutu, kualitas serta dapat memenuhi terhadap berbagai kebutuhan konsumen yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yaitu:

<sup>68</sup> Sami, Naeem, and Moin, *Al-Qur'an*. h. 49

a. Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala sekolah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
  - 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
  - 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
  - 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
  - 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
  - 12) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
  - 13) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
  - 14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
  - 15) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- c. Kewirausahaan
- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.

- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah” (2007). h. 5-7

## 5. Syarat-Syarat Kompetensi Sebagai Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah yang diangkat diharapkan memiliki kepribadian yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Syarat seorang kepala sekolah untuk memenuhi hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.<sup>70</sup>

Dalam mengembangkan amanah menjadi seorang pemimpin terdapat beberapa syarat yang harus di penuhi untuk menjadi kepala sekolah yaitu seperti dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah menyebutkan, seorang guru bisa diangkat menjadi kepala sekolah jika yang bersangkutan memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut mulai dari persyaratan kualifikasi dan persyaratan kompetensi. Persyaratan kualifikasi secara gamblang diuraikan mulai dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

Kualifikasi umum meliputi:

---

<sup>70</sup> Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan*. h. 2

- a. Memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Pada waktu diangkat menjadi kepala sekolah berumur setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun.
- c. Memiliki pengalaman mengajar paling singkat 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK.
- d. Memiliki pangkat sekurang-kurangnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yaysan atau lembaga yang berwenang.<sup>71</sup>

Kualifikasi khusus meliputi:

- a. Berstatus sebagai guru TK/RA, atau guru SD/MI, atau guru SMP/MTs, atau guru SMA/MA atau Guru SMK/MAK
- b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA atau sertifikat guru SD/MI atau sertifikat guru SMP/Mts atau sertifikat guru SMA/MA atau sertifikat guru SMK/MAK
- c. Memiliki sertifikat kepala TK/RA, SMP/MTs, atau sertifikat kepala SMA/MI atau sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.
- d. Untuk kepala sekolah Luar Biasa untuk semua jenjang juga harus memenuhi kualifikasi yang

---

<sup>71</sup> A.A. Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 9-10

sama dengan kepala sekolah Madrasah sebagaimana diungkapkan di atas.<sup>72</sup>

Sementara itu, Reinhartz & Don menyatakan bahwa sebagai kepala sekolah yang amanah, tangguh, dan berkomitmen, maka harus dapat memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Mempunyai kompetensi yang tepat atau yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin sekolah.
- b. Menyukai guru dan murid.
- c. Memiliki etika kerja yang kuat dan menyukai tantangan.
- d. Mengusahakan dan mendorong peningkatan secara terus menerus.
- e. Mengetahui cara dalam menangani konflik.
- f. Memiliki komitmen terhadap masyarakat.
- g. Memiliki keterampilan manajemen dan organisasi untuk menciptakan budaya sekolah yang positif serta mengetahui nilai penting dari kegiatan belajar mengajar.
- h. Memiliki rasa humor.<sup>73</sup>

## **B. Indikator Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader***

Pemimpin berasal dari kata "*leader*". Pemimpin merupakan orang yang berorientasi pada hasil, hasil akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya. Kartono dalam buku Muhammad Kristiawan dkk, menjelaskan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang

---

<sup>72</sup> *Ibid.* h. 10

<sup>73</sup> Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan*. h. 2

memiliki superioritas tertentu, sehingga memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>74</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah, untuk menjadi pemimpin yang baik kepala sekolah harus memenuhi indikator-indikator tertentu. Berikut indikator yang menggambarkan kepala sekolah sebagai leader:

1. Kepala Sekolah harus memiliki visi yang jelas

Dari indikator tersebut, dikembangkan menjadi dua sub indikator, yakni ditinjau dari aspek kejelasan visi sekolah dan sosialisasi tentang cara mencapai visi sekolah. Hal ini menunjukkan jika seorang kepala sekolah merupakan tokoh kunci dalam kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas untuk membawa kemajuan sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan organisasi secara menyeluruh. Berdasarkan pendapat dari Tucker & Coddington dalam buku Chaniago, salah satu kemampuan utama kepala sekolah, yaitu kemampuan dalam membuat visi. Di mana untuk dapat membuat visi yang baik, kepala sekolah harus mampu berfikir analitis, dapat berfikir secara luas, dan mampu mengumpulkan informasi.<sup>75</sup>

Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah visi menurut Bryson antara lain:

- a. Visi harus memberikan panduan/arahan dan motivasi.
- b. Visi harus disebarkan di kalangan anggota organisasi (*stakeholder*).

---

<sup>74</sup> Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*. h. 11

<sup>75</sup> Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan*. h. 37

- c. Visi harus digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting.<sup>76</sup>

Menurut Akdon terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain:

- a. Visi bukan fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
- b. Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk mewujudkan kinerja yang baik.
- c. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
- d. Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Gambar yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
- f. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.<sup>77</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa perumusan visi yang baik yaitu:

- a. Visi harus dapat memberikan arahan dan motivasi untuk mendorong anggota organisasi mewujudkan kinerja yang baik.
- b. Visi harus disebarakan di kalangan anggota organisasi (*stakeholder*).
- c. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.

---

<sup>76</sup> Ahmad Calam and Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan," *Jurnal SAINTIKOM* 15 (2016). h. 55

<sup>77</sup> *Ibid.*

2. Mampu memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menempatkan anak buah, dalam hal ini misalnya membimbing guru untuk berprestasi secara berkelanjutan. Menurut pendapat dari Suderadjat dalam buku Nurtanio Agus Purwanto, kepala sekolah sebagai pemimpin salah satunya harus dapat menggerakkan staf, dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing. Pendapat lain yang hampir sama disampaikan oleh Wahjosumidjo dalam buku Nurtanio Agus Purwanto, di mana kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan para siswa.
- c. Memberikan dorongan untuk memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>78</sup>

3. Mampu membuat keputusan dengan tepat

Perubahan yang terjadi setiap saat, kadang memerlukan adanya pengambilan keputusan untuk dapat membawa sekolah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai leader harus dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Indikator ini diperkuat dengan pendapat dari Law &

---

<sup>78</sup> Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan*.

Glover, di mana kepala sekolah sebagai leader harus dapat melakukan sesuatu yang benar (*doing the right things*).<sup>79</sup> Untuk itu, perlu memahami langkah-langkah dalam mengambil keputusan sebagaimana dikemukakan oleh Mondy dan Premeaux dalam buku Syafaruddin Anzizhan yang terdiri dari lima langkah berikut ini:

a. Mengidentifikasi masalah atau peluang

Mempelajari atau mengenali masalah apa saja yang dihadapi atau peluang apa saja yang harus ditangkap oleh organisasi dalam meningkatkan perannya di masa depan. Oleh karena itu, faktor yang menyebabkan munculnya masalah (jika ingin memecahkan masalah) atau faktor-faktor yang menjadi peluang (kekuatan dan kelemahan) harus diidentifikasi sedemikian rupa melalui analisis rasional dan sistematis. Di sini yang juga penting termasuk perumusan masalah sebagai bagian penting dalam proses pengambilan keputusan karena menentukan tindakan yang akan diambil. Kalau persoalannya tidak dirumuskan dengan benar, masalah yang sesungguhnya tetap berlanjut, dan tindakan-tindakan yang salah arah boleh jadi akan menciptakan masalah-masalah baru.

b. Membuat alternatif-alternatif

Membuat sejumlah alternatif yang diperkirakan akan dapat menjadi jawaban dalam pemecahan masalah adalah sangat penting. Sebab berbagai alternatif yang dibuat akan dapat dipilih alternatif yang paling menguntungkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula membuat berbagai alternatif peluang bagi

---

<sup>79</sup> *Ibid.* h. 38

keputusan yang menyangkut masa depan organisasi agar diketahui peluang yang lebih besar untuk memajukan organisasi.

- c. Menilai keuntungan dan kerugian dari masing-masing alternatif

Menilai keuntungan dan kerugian atau kekuatan dan kelemahan dari masing-masing alternatif di dalam memecahkan masalah dan menjawab peluang yang ada merupakan langkah yang akan menentukan pilihan. Jika harus dilihat faktor fisibilitas (kelayakan) suatu alternatif maka hal inilah yang akan menetapkan pilihan mana yang akan diambil sebagai keputusan.

- d. Memilih dan mengimplementasikan alternatif

Adapun tindakan memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang diajukan dalam mendukung keberhasilan pemecahan masalah dan menjawab peluang yang ada dalam organisasi merupakan langkah keempat. Pemilihan alternatif itu sekaligus menetapkannya untuk dilaksanakan sebagai keputusan yang diambil oleh organisasi.

- e. Mengevaluasi alternatif

Keputusan yang ditetapkan dan telah dilaksanakan haruslah dievaluasi apakah telah mencapai tujuan yang diinginkan belum. Sebab keputusan itu diyakini sebagai cara dalam memecahkan masalah atau mengisi peluang untuk menjawab kebutuhan organisasi. Jika belum, tindakan harus diperbaiki dan kembali melihat alternatif-alternatif yang diajukan atau menambah kembali alternatif yang ada di samping melengkapi informasi untuk keputusan yang akan diambil.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Syafaruddin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004). h. 55-56



## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Surahman. "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an." *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2005.
- Anzizhan, Syafaruddin. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Program*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Baharun, Hasan. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Ilmiah Tarbiyah "At-Tajdid"* 6, no. 1 (2018).
- Bonita, Nita. "Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 4 (2016).
- Calam, Ahmad, and Amnah Qurniati. "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan." *Jurnal SAINTIKOM* 15 (2016).
- Chaniago, Aspizain. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017.
- Fauzi, Hafidh Nur. "Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Manajemen Mutu Terpadu Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo." *Journal of Islamic Education and Innovation* 1 (2021).
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik. Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (2007).
- Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik. Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar (1990).
- Jelantik, A.A. Ketut. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati, and Dwi Lestari. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Di SDN 02 Josenan Kota Madiun." *Jurnal*

*Publikasi Pendidikan* 10 (2020).

Kartini, Dwi, and Dkk. "Jurnal Riset Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi* VIII (2016).

Kharismawati, Dwi Elok. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 4 (2019).

Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2019.

Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa." *Publiciana* 11 (2018).

Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

———. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20004.

Purwanto, Nurtanio Agus. "Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Pendidikan Anak* 7 (2018).

———. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Interlude, 2019.

Rahmi, Sri. *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Ar-Raniry, 2018.

Rizkiani, Firliah, and Salahuddin. "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima." *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 7 (2020).

Sami, Abdus, Abdul Naeem, and Abdul Moin. *Al-Qur'an*. Jakarta: Lautan Lestari, 2004.

Setiawan, Ebta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Digital Ocean* III (2021).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Bandung: Alfabeta, 2018.

Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*. Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.

Yahdiyani, Nurilatul Rahmah, Ani Roisatul Muna, Septi Nurjanah, and Wahyuni' Sri. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan." *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 (2020).

Yusup, Mustopa. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran." *Manajer Pendidikan* 9 (2014).

